

## ANALISIS SEKTOR PERTANIAN DALAM STRUKTUR KESEIMBANGAN UMUM SISTEM NERACA SOSIAL EKONOMI DI INDONESIA TAHUN 1990.

(Dyah Wulan Sari dan Tri Haryanto . 1995; 52 halaman).

Pemerataan pendapatan sebagai salah satu alat ukur keberhasilan pembangunan ekonomi di Indonesia masih diragukan keberhasilannya. Untuk mengatasi kekurangberhasilan pemerataan pendapatan, dibutuhkan informasi mengenai keadaan distribusi pendapatan serta alat yang dapat digunakan untuk menangkap dampak suatu kebijaksanaan distribusi pendapatan, yaitu matrik pelipatganda dan dekomposisi matrik pelipatganda. Kasus yang digunakan dalam penelitian ini adalah kebijaksanaan subsidi untuk sektor pertanian. Penggunaan kasus tersebut didasarkan pada eksistensi sektor pertanian yang memegang peranan penting di Indonesia.

Tujuan daripada penelitian yang dilakukan adalah : memberikan informasi mengenai keadaan distribusi pendapatan di Indonesia, mengetahui dampak suatu kebijaksanaan distribusi pendapatan yang dikeluarkan oleh pemerintah terhadap kesejahteraan masyarakat, khususnya kebijaksanaan subsidi sektor pertanian, memberikan rincian jalannya kebijaksanaan subsidi untuk sektor pertanian, (yaitu transfer effects, open loop effects dan closed loop effects).

Model analisis yang digunakan adalah dengan menghitung matrik Tabel Sistem Neraca Sosial Ekonomi menjadi invers matrik yaitu :

$$\begin{aligned} y &= Ay + x \\ &= (I - A)^{-1} x \\ &= M x \end{aligned}$$

di mana  $M = (I - A)^{-1}$  adalah sebagai matrik pelipatganda neraca. Setelah invers matrik diketahui, langkah selanjutnya adalah mendekomposisikan invers matrik (M) tersebut menjadi tiga bagian, yaitu :

$$\begin{aligned} y &= M x \\ &= M_3 M_2 M_1 x \end{aligned}$$

Jadi

$$M = M_3 M_2 M_1$$

Atau dapat ditulis dalam bentuk sebagai berikut :

$$M = I + (M_1 - I) + (M_2 - I)M_1 + (M_3 - I)M_2M_1$$

di mana,

$I$	= Matrik Identitas
$(M_1 - I)$	= Transfer Multiplier
$(M_2 - I)M_1$	= Open Loop Multiplier
$(M_3 - I)M_2M_1$	= Closed Loop Multiplier

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode survey kepustakaan. Data yang dikumpulkan berasal dari Biro Pusat Statistik Indonesia, sedangkan data penunjang yang lain dikumpulkan selain dari Biro Pusat Statistik juga diperoleh dari instansi lain. Data-data tersebut kemudian ditabulasikan untuk selanjutnya diolah dan dianalisis, baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

Untuk analisis pelipatganda Sistem Neraca Sosial Ekonomi Indonesia 1990. Adanya kebijaksanaan subsidi sektor pertanian menghasilkan dampak distribusi pendapatan yang mana golongan rumah tangga pengusaha di sektor pertanian dan perusahaan menerima kenaikan pendapatan yang cukup tinggi sedangkan yang menerima kenaikan pendapatan terkecil adalah golongan buruh di sektor pertanian.

Dari dekomposisi matrik pelipatganda Sistem Neraca Sosial Ekonomi Indonesia 1990 dapat dikatakan bahwa adanya kebijaksanaan subsidi sektor pertanian, pada tahap awal (transfer effects), akan menguntungkan sektor pertanian itu sendiri. Sehingga adanya subsidi tersebut keuntungan kenaikan pendapatan bisa lebih dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat, mengingat banyaknya jumlah tenaga kerja di Indonesia yang bekerja di sektor pertanian. Dan Pada tahap selanjutnya (open loop effects), adanya subsidi sektor pertanian akan keuntungan yang besar akan dinikmati oleh perusahaan, pengusaha pertanian dan golongan atas di kota sedangkan yang menerima keuntungan terkecil adalah buruh tani. Dalam tahap akhir (closed loop effects), keuntungan tersebut tidak lagi dinikmati oleh sektor pertanian tetapi lebih banyak dinikmati oleh sektor pertambangan, industri pengolahan kecuali makanan, listrik, air, gas.

Guna mencapai keberhasilan distribusi pendapatan yang lebih merata di Indonesia, maka :

1. Perlu adanya penerapan teknologi yang menunjang sektor industri, agar sektor industri secara efisien tetap mendukung sektor pertanian.
2. Perlu adanya transformasi tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor industri yang sangat tinggi supaya distribusi pendapatan nasional lebih bisa dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat.
3. Perlu adanya produktivitas tenaga kerja yang cukup tinggi di sektor pertanian supaya output yang dihasilkan sektor pertanian tidak berkurang dengan adanya transformasi tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor industri.
4. Perlu peningkatan efisiensi dan efektifitas di sektor pertanian, supaya dalam jangka panjang, sektor tersebut tidak lagi tergantung pada adanya subsidi. Pemberian subsidi dari pemerintah bisa membuat sektor pertanian semakin bergantung pada pemerintah.
5. Perlu mengadakan peningkatan mutu hasil produksi sektor pertanian supaya memiliki daya saing pasar yang tinggi.

( L.P. Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga ;  
608/VI.3/AC-CON/XI/94, 30 November 1994 )